

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA PT. REMPAK SARANA BAHARI
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

**RIMA BERLIANI
NIM : 15622112**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA PT. REMPANG SARANA BAHARI
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**RIMA BERLIANI
NIM : 15622112**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA PT. REMPANG SARANA BAHARI
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

RIMA BERLIANI
NIM : 15622112

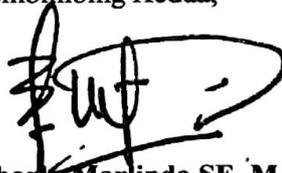
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Andry Tonnaya, SE., M. Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Charly Marlinda, SE., M. Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Erni Ernita, SE., Ak. M. Si. CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA PT. REMPANG SARANA BAHARI
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

RIMA BERLIANI
NIM : 15622112

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Belas
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



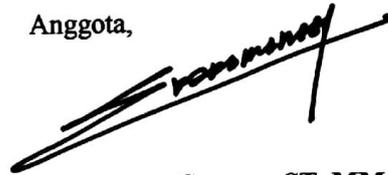
Andry Tonnava,SE.,M.Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Rachmad Chartady,SE.,M.Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Anggota,



Eka Kurnia Saputra,ST.,MM
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua



Christina,SE.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Rima Berliani
NIM : 15622112
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,62
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Juli 2019

Penyusun



RIMA BERLIANI

NIM: 15622112

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ku persembahkan untuk keluargaku tercinta terutama

Bapak Suhaimi

Ibu Nurnaningsih

Abang Kharisma Aghasi

Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya

baik moril maupun materiil.

Terimakasih untuk kasih dan sayang yang selalu diberikan kepadaku, semoga apa yang aku persembahkan ini bisa membuat kalian bangga kepadaku.

Serta,

Ku persembahkan skripsi ini kepada

Almamaterku Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Pembangunan Tanjungpinang.

MOTTO

**SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.
MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI DARI SUATU URUSAN,
KERJAKANLAH DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH URUSAN YANG
LAIN, DAN HANYA KEPADA TUHANMU LAH HENDAKNYA
KAMU BERHARAP.**

“(Q.S AL-INSYIRAH, 6-8)

*“Set goals, challenge yourself, and achieve them. Live a healthy life and
make every moment count. Rise above the obstacle, and focus on the
positive”*

(Robbert H. Goddard)

**“Seperti apa kita dilahirkan adalah takdir. Seperti apa kita bertumbuh
adalah proses. Seperti apa kita di hari tua adalah keputusan”**

(Merry Riana)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT. REMPANG SARANA BAHARI TANJUNGPINANG”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan akuntansi pada program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus serta rasa hormat kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak.Ak.CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II dan sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Andry Tonnaya, SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberikan kritik serta saran membangun demi selesainya skripsi ini.

6. Bapak Hendra Arcan selaku pimpinan perusahaan yang telah membantu memberikan informasi dan data tentang perusahaan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan
8. Keluarga tercintaku, Bapak, Ibu, dan Abang yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberi kasih dan sayangnya serta doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku, Rizka dan Natasya yang selalu bersedia membantu penulis dan memberikan kekuatan serta dukungan selama proses penulisan skripsi ini.
10. Teman seperjuanganku, Fikri dan Sherly yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, nasehat, dan selalu mengerjakan bersama dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Sore 1 Akuntansi Angkatan 2015 untuk kekompakkan, dukungan serta suka duka selama empat tahun di bangku perkuliahan yang tidak akan terlupakan.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 15 Juli 2019

Penulis

RIMA BERLIANI
NIM : 15622112

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	12
2.1.1 Laporan Keuangan	12

2.1.1.1	Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.1.2	Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.1.3	Jenis-Jenis Laporan Keuangan	14
2.1.2	Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.2.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.2.2	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.3	Rasio Keuangan	17
2.1.3.1	Pengertian Rasio Keuangan	17
2.1.3.2	Manfaat Analisis Rasio Keuangan	18
2.1.3.3	Jenis-jenis Rasio Keuangan	19
2.1.4	Laba	20
2.1.4.1	Pengertian Laba	20
2.1.4.2	Jenis-Jenis Laba	21
2.1.4.3	Pengertian Rasio Profitabilitas	23
2.1.4.4	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	24
2.1.4.5	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	25
2.1.4.6	Tingkat Pengembalian Modal (ROE)	26
2.1.5	<i>Leverage</i>	27
2.1.5.1	Pengertian <i>Leverage</i>	27
2.1.5.2	Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	29
2.1.5.3	Jenis-jenis Rasio <i>Leverage</i>	30
2.1.5.4	Utang atas Modal (DER)	31
2.1.6	Tingkat Pertumbuhan Laba	33
2.1.6.1	Pengertian Tingkat Pertumbuhan Laba	33
2.1.6.2	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	34
2.1.7	Ukuran Perusahaan	36
2.1.7.1	Pengertian Ukuran Perusahaan	36
2.1.7.2	Klasifikasi Ukuran Perusahaan	37
2.1.8	Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba	38

2.1.9 Pengaruh Utang atas Modal (DER) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba	39
2.1.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating ...	39
2.2 Kerangka Pemikiran	40
2.3 Hipotesis	41
2.4 Penelitian Terdahulu	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Jenis Data	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Definisi Operasional Variabel	47
3.5 Teknik Pengolahan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data	52
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.6.3 Uji Hipotesis	56
3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	60
4.2 Data Penelitian	64
4.2.1 Profitabilitas	64
4.2.2 <i>Leverage</i>	67
4.2.3 Tingkat Pertumbuhan Laba	70
4.2.4 Ukuran Perusahaan	72
4.3 Analisis Data	75
4.3.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik	75
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	78
4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	85

4.3.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	92
4.3.5 Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i>	93
4.3.6 Hasil Koefisien Determinasi Moderating(R^2)	104

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang Tahun 2018	5
Tabel 4.1 Data Hasil Perhitungan Profitabilitas menggunakan ROE	64
Tabel 4.2 Data Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> menggunakan DER	67
Tabel 4.3 Data Hasil Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Laba	70
Tabel 4.4 Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Statistik	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas (<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov</i>)	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	91
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	93
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> Persamaan 1	94
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> Persamaan 2	98
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> Persamaan 3	101
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderating (R^2)	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (<i>Probability Plot</i>)	79
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Grafik)	85

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perkembangan Profitabilitas	66
Grafik 4.2 Perkembangan <i>Leverage</i>	69
Grafik 4.3 Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Laba	72
Grafik 4.4 Perkembangan Ukuran Perusahaan	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Output SPSS Versi 22
- Lampiran 2** Tabulasi Data Penelitian PT. Rempang Sarana Bahari
Tanjungpinang periode 2014-2018
- Lampiran 3** Laporan Neraca bulanan PT. Rempang Sarana Bahari
Tanjungpinang periode 2014-2018

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT. REMPANG SARANA BAHARI TANJUNGPINANG

Rima Berliani, 15622112. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan neraca perbulan dari periode Januari 2014-Desember 2018 dengan total sebanyak 60 data. Pengujian statistik dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f), *Moderated Regression Analysis* (MRA), serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian secara parsial dengan nilai t_{tabel} 2,003 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba dengan nilai t_{hitung} 4,419 dan nilai sig 0,000. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba dengan nilai t_{hitung} 3,647 dan nilai sig 0,001. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba dengan nilai t_{hitung} 3,332 dan nilai sig 0,002. Secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba dengan nilai F_{hitung} 12,683 > F_{tabel} 2,769 dan nilai sig 0,000. Ukuran Perusahaan bukan merupakan variabel moderating karena tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara Profitabilitas terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba, namun Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating dan mampu memperkuat hubungan antara *Leverage* terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba serta hubungan antara Profitabilitas, *Leverage* terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,373 atau 37,3% dan hasil uji koefisien determinasi dengan variabel moderating, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,348 atau 34,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sisanya 62,7% dan 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Laba.*

Skripsi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Juli 2019
(xviii + 111 Halaman + 18 Tabel + 4 Gambar + 4 Grafik + 3 Lampiran)

Referensi : 28 Buku (2009-2017) + 9 Jurnal
Dosen Pembimbing I : Andry Tonnaya, SE.M.Ak
Dosen Pembimbing II : Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak.CA

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON PROFIT GROWTH RATE WITH COMPANY SIZE AS MODERATING VARIABLE AT REMPANG SARANA BAHARI TANJUNGPINANG

Rima Berliani, 15622112. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

The purpose of this research is to know the effect of Profitability and Leverage on Profit Growth Rate with Company Size as moderating variable at Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.

The method used in this research is quantitative method and secondary data that consist of balance sheet per month from January 2014 to December 2018 with the total 60 data. The statistical test in this research consisted of classic assumption test, multiple regression analysis, of partial test (t-test) and simultaneous test (f-test), Moderated Regression Analysis (MRA), and coefficient of determination (R^2).

The results of the research partially with the value of t_{table} 2003 shows that Profitability has significant effect on Profit Growth Rate with t_{count} 4,419 and sig. value 0,000. Leverage has significant effect on Profit Growth Rate with t_{count} 3,647 and sig. value 0,001. Company size has significant effect on Profit Growth Rate with t_{count} 3,332 and sig. value 0,002. Simultaneously, Profitability, Leverage, and Company Size have significant effect on Profit Growth Rate with the value of F_{count} 12,683 > F_{table} 2,769 and sig. value 0,000. Company size is not a moderating variable because it is not able to strengthen or weaken the relationship between Profitability to Profit Growth Rate, but Company Size is a moderating variable and is able to strengthen the relationship between Leverage to Profit Growth Rate and the relationship between Profitability, Leverage to Profit Growth Rate.

Based on the test results of coefficient determination, the value of Adjusted R Square is 0,373 or 37,3% and the results of coefficient determination with moderating variable, the Adjusted R Square value is 0,348 or 34,8%. This shows that the rest 62,7% and 65,2% is effected by other variables which are not examined.

Keyword : Profitability, Leverage. Company Size, Profit Growth Rate.

Thesis, STIE Pembangunan Tanjungpinang, July 2019

(xviii + 111 Pages + 18 Tables + 4 Pictures + 4 Charts + 3 Attachments)

Reference : 28 Books (2009-2017) + 9 Journals
Lecturer I : Andry Tonnaya, SE.,M.Ak
Lecturer II : Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hakikatnya perusahaan merupakan suatu badan usaha yang didirikan dengan tujuan utama mendapatkan keuntungan. Baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur masing-masing pasti memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan keuntungan dan terus menjaga kondisi perusahaan dimasa hadapan. Di era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis berkembang dengan pesat dan setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, yang diharapkan mampu bersaing terutama dengan perusahaan yang sejenis. Untuk selalu menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan dalam hal untuk menghasilkan keuntungan yang besar, maka pihak manajemen perusahaan harus mengatur dan mengelola aset yang dimilikinya dengan baik dan mampu untuk mengendalikan laba tersebut.

Laba dapat diartikan sebagai selisih lebih yang dihasilkan antara jumlah yang dijual kepada pelanggan atas suatu produk baik itu barang atau jasa dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. Tentunya, laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya.

Kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal pada suatu entitas tentulah sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor akan melihat keberhasilan suatu entitas atas dasar kemampuan entitas tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan

labanya. Pertumbuhan laba ialah jumlah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, menggambarkan keadaan perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik, yang akhirnya akan meningkatkan kondisi, nilai dan ukuran perusahaan. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Laporan keuangan adalah catatan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan tersebut. Dalam hal untuk pengambilan suatu keputusan yang menyangkut kegiatan perusahaan, laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi para pemakainya. Dengan menganalisis laporan keuangan lebih lanjut maka dapat diketahui apa yang harus dilakukan untuk masa mendatang demi mempertahankan kondisi perusahaan. Ukuran yang biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan cara menganalisis rasio.

Analisis rasio adalah salah satu cara yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio ini dapat memberikan gambaran informasi mengenai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan terdiri dari analisis rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan rasio nilai pasar. Cara untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio. Salah satu ukuran rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.

Profitabilitas adalah salah satu ukuran rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui berapa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun dengan modal sendiri. Profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Melalui rasio profitabilitas ini, pihak internal perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaannya memperoleh keuntungan atau kerugian.

Semakin tinggi profitabilitas maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Yang artinya, semakin tinggi suatu rasio profitabilitas maka akan semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam, tentunya itu sangat baik untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah suatu profitabilitas berarti semakin kecil pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam.

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Hal yang didapat dari *leverage* ini akan memberikan gambaran bagi kreditur maupun investor yang akan meminjamkan dana maupun menanamkan modalnya. Besar-kecilnya *leverage* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Bagi perusahaan *leverage* yang tinggi akan berdampak baik dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, karena pihak perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk meningkatkan laba. Sebaliknya tingkat *leverage* yang rendah akan menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang. PT. Rempang Sarana Bahari adalah salah satu perusahaan jasa pelayanan dan pelayaran yang didirikan pada 2003 yang bergerak disektor perhubungan yang menawarkan jasa angkutan laut dan keagenan yang berkantor pusat di Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Salah satu kegiatan dari perusahaan ini yaitu penawaran jasa kepada masyarakat yaitu menjual tiket angkutan transportasi laut tujuan Malaysia, Singapura, Letung dan Tarempa.

Suatu perusahaan memperoleh keuntungan atau laba berbeda-beda untuk setiap tahunnya. Peningkatan atau penurunan laba salah satunya diakibatkan dari adanya aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan. Tabel dibawah ini akan menyajikan gambaran dari tingkat pertumbuhan laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang

Tabel 1.1
Data Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan
Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang
Tahun 2018

	Bulan	Profitabilitas	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Tingkat Pertumbuhan Laba
2018	Januari	0,028	0,037	8,772	0,299
	Februari	0,028	0,031	8,766	0,007
	Maret	0,022	0,030	8,775	-0,214
	April	0,025	0,035	8,788	0,186
	Mei	0,023	0,028	8,786	-0,103
	Juni	0,024	0,035	8,799	0,086
	Juli	0,023	0,026	8,806	-0,002
	Agustus	0,027	0,035	8,807	0,143
	September	0,026	0,029	8,817	0,007
	Oktober	0,018	0,032	8,826	-0,309
	November	0,022	0,035	8,830	0,254
	Desember	0,025	0,033	8,840	0,134

(Sumber : Data Olahan Tahun 2019)

Pada Tabel 1.1 terlihat terdapat fenomena atau masalah pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang, dimana tingkat pertumbuhan laba sangat tidak stabil dan naik turunnya sangat drastis. Pada Februari 2018 profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, *leverage* perusahaan dan ukuran perusahaan sama-sama mengalami penurunan sedikit yaitu sebesar 0,006 tetapi pertumbuhan laba malah mengalami penurunan jauh dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0,292.

Pada bulan Maret 2018 tingkat pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada bulan April, Mei, Juni dan Juli 2018 tingkat pertumbuhan laba perusahaan mengalami fluktuasi. Dan pada bulan Agustus 2018

keadaan perusahaan mulai membaik dengan naiknya profitabilitas perusahaan, meningkatnya *leverage* perusahaan, dan ukuran perusahaan yang meningkat serta diikuti dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi. Tetapi ternyata hal itu tidak bertahan lama. Fluktuasi pertumbuhan laba kembali terjadi pada bulan-bulan selanjutnya.

Pada bulan Oktober 2018 pertumbuhan laba sangat menurun drastis dari angka 0,007 menjadi -0,309 padahal ukuran perusahaan mengalami peningkatan, ini menunjukkan keadaan perusahaan yang sangat buruk. Pada bulan November 2018 keadaan pertumbuhan laba kembali mulai membaik dengan meningkat menjadi 0,254 yang diikuti dengan naiknya profitabilitas perusahaan, meningkatnya *leverage* perusahaan, dan diikuti ukuran perusahaan yang meningkat juga. Namun, pada Desember 2018 perusahaan dihadapkan lagi dengan masalah penurunan tingkat pertumbuhan laba yang menurun sebesar 0,120 dari bulan sebelumnya, padahal profitabilitas dalam keadaan baik dan *leverage* perusahaan yang hanya menurun 0,002, ukuran perusahaan yang meningkat sebesar 0,010 tetapi tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang ini lagi-lagi mengalami penurunan.

Pada Penelitian (Erawati & Widayanto, 2016) menyatakan bahwa variabel OITL, ROA, dan ROE secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel WCTA, dan TAT, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian (Mahaputra, 2012) menyatakan bahwa secara parsial dan secara simultan variabel CR, DER, TAT, dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang dan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian ulang dengan judul : **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT. REMPANG SARANA BAHARI TANJUNGPINANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang?
4. Apakah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang?

5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang?
6. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang?
7. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan, mempermudah mendapatkan data serta informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan pada jenis rasio yang digunakan, yaitu:

1. Tingkat pengembalian modal (ROE) untuk mengukur rasio profitabilitas.
2. Utang atas modal (DER) untuk mengukur rasio *leverage*.
3. Data yang digunakan berupa data laporan neraca dari 1 Januari 2014 s/d 31 Desember 2018 yang berjumlah 60 data.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.
6. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.
7. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan

diharapkan pula dapat berguna sebagai bahan pendidikan untuk menambah wawasan luas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang bersangkutan dan berguna bagi si peneliti untuk kepentingan penelitiannya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini diuraikan mengenai pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara ilmiah maupun praktis, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab kedua ini dipaparkan teori-teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu yang berguna sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, metode dalam pengumpulan data dan teknik menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini akan dibahas gambaran umum dari objek penelitian dan dilakukannya analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan penelitian dan diberikannya saran-saran sehubungan dengan pencapaian atas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang didapat dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran suatu transaksi bisnis. Pada dasarnya, laporan keuangan ialah produk akhir dari serangkaian proses akuntansi yang bisa digunakan untuk alat yang dapat menginformasikan data-data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2015:3).

Laporan keuangan ialah laporan pertanggungjawaban pihak internal perusahaan atas kegiatan mengelola suatu entitas yang dapat menggambarkan kondisi kinerja perusahaan. (Rahardjo, 2009:1)

Laporan keuangan ialah suatu catatan berisi informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang dapat dijadikan untuk gambaran kinerja perusahaan tersebut. (Sujarweni, 2017:1)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, dan gambaran tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. (Fahmi, 2017:2)

Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil dari usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling

penting untuk menilai keberhasilan dan konsisi ekonomi suatu perusahaan. (Harahap, 2015:105)

Maka, dapat diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan ialah laporan hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi yang bisa dijadikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan dan bahan informasi bagi para pemakainya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan nyata mengenai pencapaian yang telah dihasilkan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2015:5) tujuan umum laporan keuangan terdiri dari :

1. Memberikan informasi yang akurat mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan keadaan keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam melunasi utang-utangnya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang akurat mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari aktivitas usaha dalam memperoleh laba, dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.

- b. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - c. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017:12) jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca, yaitu laporan yang menggambarkan keadaan keuangan dari suatu entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu periode tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan berisi pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu entitas dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan perubahan modal yang disebabkan adanya pemasukkan dan pengeluaran dari laba/rugi dan transaksi pemilik perusahaan.

4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang memperlihatkan adanya penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu dari tiga bagian aktivitas perusahaan yang meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu catatan yang berisi sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan ialah suatu rangkaian dalam menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi suatu informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Harahap, 2015:190)

Analisis laporan keuangan ialah proses pengolahan laporan keuangan guna mengetahui posisi keuangan perusahaan. Setelah dilakukannya penguraian akun-akun secara mendalam, dapat dilihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. (Kasmir, 2013:66)

Analisis laporan keuangan ialah alat bantu bagi manajemen perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan mereka yang bersifat menyeluruh dan bisa dipergunakan untuk melihat atau mendiagnosis kondisi kesehatan perusahaan

melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan. (Harmono, 2014:104)

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pembedahan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik atas laporan keuangan itu sendiri. (Hery, 2015:132)

Analisis laporan keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan guna menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa depan. (Subramanyam, 2010:16)

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pembedahan laporan keuangan dengan menguraikan pos-pos didalamnya menjadi suatu ukuran yang berguna untuk mengetahui dan menilai kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2015:195) secara umum, tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, atau hasil usaha yang telah dicapai.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.

5. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah suatu bentuk perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan juga merupakan angka yang dihasilkan dari perbandingan antara satu pos di laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. (Hery, 2015:161)

Rasio keuangan atau *financial ratio* ialah bentuk perhitungan rasio-rasio sederhana yang sangat penting gunanya untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Bagi penanam modal jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih menginginkan pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. (Fahmi, 2017:107)

Rasio keuangan ialah hasil yang diperoleh dari perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya. Rasio keuangan hanya penyederhanaan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dilihat dan dinilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat dibandingkan dengan rasio lainnya sehingga dapat

diperolehnya suatu informasi. Teknik ini sangat biasa digunakan para analisis keuangan.(Harahap, 2015:297)

Rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.(Kasmir, 2013:104)

Rasio keuangan merupakan suatu aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara melakukan perbandingan satu akun dengan akun lainnya yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan ini dapat memberikan penjelasan dan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.(Sujarweni, 2017:59)

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu bentuk perhitungan dalam menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos yang ada didalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk melihat atau menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017:209) rasio keuangan memiliki manfaat, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat bagi pihak internal perusahaan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan bisa dijadikan sebagai tolak ukur guna mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga memiliki manfaat bagi para kreditor yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok jaminan.
5. Analisis rasio keuangan bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2015:166) secara garis besar, terdapat 5 jenis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk melihat posisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, ialah ukuran yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
2. Rasio *Leverage* atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Solvabilitas, ialah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kewajiban-kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

3. Rasio Aktivitas, ialah rasio yang dipergunakan untuk melihat tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
4. Rasio Profitabilitas, ialah rasio yang memberikan gambaran mengenai seberapa mampunya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, ialah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.1.4 Laba

2.1.4.1 Pengertian Laba

Laba menggambarkan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kembali kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan keuangan merincikan bagaimana laba tersebut diperoleh. Laba merupakan selisih atas kenaikan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. (Subramanyam, 2010:26)

Laba bersih juga disebut sebagai laba setelah pajak. Laba bersih merupakan laba yang dihasilkan setelah dikurangkan dengan pajak penghasilan. (Fahmi, 2017:101)

Laba merupakan selisih lebih atas penghasilan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil

tersebut. Laba akan mempengaruhi besarnya modal dan menambah total modal. (Sadeli, 2014:24)

Salah satu tujuan utama perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya ialah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang termasuk beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Pihak manajemen perusahaan selalu merencanakan perolehan laba yang besar untuk setiap periodenya, yang ditentukan dari setiap target yang harus dicapai. (Kasmir, 2013:301)

Laba diperoleh dari pengurangan antara laba sebelum pajak dengan pajak penghasilan. Dikatakan laba apabila hasil pengurangan tersebut menghasilkan selisih lebih. Hasil tersebut akan memberikan gambaran bagi pengguna laporan keuangan sebuah ukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan. (Hery, 2016:43)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih lebih dari hasil pengurangan antara penghasilan perusahaan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk menjalankan aktivitasnya. Laba sering kali dimanfaatkan sebagai patokan atau dasar ukuran untuk melihat prestasi perusahaan dan kemampuan keberhasilan suatu perusahaan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut (Astuti, 2012:104) jenis-jenis laba terdiri dari:

1. Laba Bersih, yaitu selisih lebih antara pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

2. Laba Bruto, yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan belum dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan.
3. Laba Usaha, yaitu laba yang diperoleh dari aktivitas pokok perusahaan. Laba ini adalah jumlah akumulasi bersih dari beban usaha.
4. Laba Ditahan, yaitu akumulasi bersih dari perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

Menurut (Hery, 2017:133) jenis-jenis laba dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Laba kotor (pendapatan penjualan - harga pokok penjualan)
2. Laba operasional (laba kotor - beban operasional)
3. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan (laba operasional + pendapatan dan keuntungan lain-lain – beban dan kerugian lain-lain)
4. Laba dari operasi berlanjut (laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan – pajak penghasilan atas operasi berlanjut)
5. Laba bersih (laba dari operasi berlanjut +/- keuntungan atau kerugian dari operasi yang dihentikan – kerugian luar biasa)

Menurut (Islahuzzaman, 2012:238) jenis-jenis laba terdiri dari:

1. Laba bersih (*Net income*) yaitu laba yang dihasilkan setelah dikurangi pajak penghasilan.
2. Laba dari operasi (*Income from operations/operating income*) yaitu laba yang dihasilkan dari selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba kotor (*Gross Profit*) yaitu laba yang dihasilkan dari pendapatan bersih atas penjualan dan harga pokok penjualan.

4. Laba ditahan (*Retained earning*) yaitu laba yang dihasilkan dari akumulasi keuntungan atau perolehan laba hasil usaha periodik dengan mempertimbangkan dividen dan koreksi laba rugi tahun lalu.
5. Laba komprehensif (*Comprehensive income*) yaitu laba yang dihasilkan dari perubahan modal atau aktiva bersih perusahaan dalam suatu periode, kecuali yang berasal dari investasi.
6. Laba neto operasi (*Net operating income*) yaitu laba yang dihasilkan dari penghasilan sebelum dikurangi dengan bunga dan pajak penghasilan.
7. Laba per saham dilusian (LPS dilusian) yaitu laba yang dihasilkan dari jumlah laba pada periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan.
8. Laba sisa atau laba residu (*Residual income*) yaitu laba yang dihasilkan dari perbedaan antara laba operasi untuk divisi dan laba bersih untuk perusahaan secara keseluruhan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laba terdiri dari laba bersih, laba usaha, laba kotor, laba ditahan, dan laba operasional.

2.1.4.3 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya. (Hery, 2015:226)

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang dapat mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan yang ditujukan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam hubungannya dengan penjualan maupun

investasi. Semakin besar rasio ini akan semakin baik pula dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. (Fahmi, 2017:135)

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuntungan yang dapat dipergunakan guna melihat seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan. Semakin besar nilai rasio profitabilitas maka semakin baik pula manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. (Sutrisno, 2013:228)

Rasio profitabilitas juga sering disebut sebagai rasio rentabilitas yang merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Harahap, 2015:304)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan perusahaan. Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan yang ditunjukkan pada laba yang dihasilkan dari aktivitas penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2013:196)

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan sebagai salah satu alat bantu manajemen untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa efektif dan efisiennya kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.4.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2013:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

1. Untuk lihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Untuk mengukur laba yang diperoleh dalam satu periode perusahaan.

3. Untuk membandingkan keadaan laba perusahaan tahun kemarin dengan tahun masa ini.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas keseluruhan dana suatu perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2013:198) adapun manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Dapat mengetahui bagaimana perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Dapat mengetahui besar atau kecilnya tingkatan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
3. Dapat mengetahui kondisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Dapat mengetahui besar atau kecilnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Dapat mengetahui produktivitas keseluruhan dana suatu perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.5 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015:228) jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA), ialah rasio yang menggambarkan seberapa besar pengaruh aset dalam menghasilkan laba bersih.
2. *Return on Equity* (ROE), ialah rasio yang menggambarkan seberapa besar pengaruh ekuitas dalam menghasilkan laba bersih.

3. *Gross Profit Margin* (GPM), ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase atas laba kotor terhadap penjualan bersih.
4. *Operating Profit Margin* (OPM), ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase atas laba operasional terhadap penjualan bersih.
5. *Net Profit Margin* (NPM), ialah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya persentase atas laba bersih terhadap penjualan bersih.

2.1.4.6 Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

Return on Equity atau tingkat pengembalian atas modal merupakan rasio yang dapat melihat seberapa jauh perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang mereka miliki guna memperoleh laba. (Fahmi, 2017:137)

Return on Equity ialah ukuran yang dipergunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan bagaimana efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik begitu pula sebaliknya. (Kasmir, 2013:204)

Return on Equity ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungannya dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan dalam rasio ini adalah laba bersih setelah pajak. (Sutrisno, 2013:229)

Return on Equity ialah perbandingan antara laba bersih dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri, dan sering digunakan para investor dalam pembelian saham suatu perusahaan. (Rahardjo, 2009:141)

Return on Equity atau tingkat pengembalian modal ialah rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat kontribusi modal dalam menghasilkan laba bersih atau seberapa besar jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap dana yang tertanam dalam total modal. Semakin tinggi hasil pengembalian atas modalnya berarti akan semakin tinggi pula total laba bersih yang akan diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas modalnya berarti akan semakin rendah pula total laba bersih yang akan diperoleh. (Hery, 2016:194)

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on equity* merupakan salah satu ukuran rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar perolehan keuntungan perusahaan atas modal sendiri. Rasio ini juga dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin baik karena pertumbuhan laba akan semakin naik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian atas modal maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin rendah karena pertumbuhan laba akan semakin menurun.

Rumus Tingkat Pengembalian atas Modal:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Sumber: Fahmi, 2017)

2.1.5 Leverage

2.1.5.1 Pengertian Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini sangat diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. (Hery, 2015:167)

Rasio *leverage* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang akan dibiayai oleh perusahaan. Adanya penggunaan utang yang sangat tinggi akan membahayakan kondisi perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori utang ekstrem yaitu perusahaan yang terjebak dalam keadaan tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan dapat menyeimbangkan berapa banyak utang yang layak diambil dan mengetahui dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. (Fahmi, 2017:127)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk terus memenuhi kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini juga sering dikenal sebagai *leverages ratios* yang dapat mengukur kontribusi pemilik dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditor. (Rahardjo, 2009:139)

Rasio *leverage* ialah rasio yang dapat memberikan gambaran seberapa mampu suatu entitas dalam membayarkan utang-utangnya ketika suatu entitas dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang bersifat jangka panjang seperti aset tetap dan kewajiban jangka panjang. (Harahap, 2015:303)

Rasio *leverage* ialah rasio yang melihat seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu entitas akan *solvable* ketika entitas tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya apabila jumlah aset tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti entitas tersebut dalam keadaan *insolvable*. (Sunyoto, 2013:111)

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio *leverage* atau sering disebut dengan rasio solvabilitas ialah rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, dalam hal kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2013:153) tujuan penggunaan rasio *leverage* antara lain:

1. Untuk mengetahui keadaan perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak lainnya seperti kreditor.
2. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utangnya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur seberapa besarnya aktiva perusahaan yang akan dibiayai oleh utang.
5. Untuk melihat seberapa besar pengaruh kewajiban perusahaan terhadap pengelolaan aset perusahaan.
6. Untuk mengukur dan menilai seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang akan dijadikan jaminan atas kewajiban jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa jumlah dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang akan dimiliki.

Menurut (Kasmir, 2013:154) adapun manfaat penggunaan rasio *leverage* antara lain:

1. Dapat menganalisis kemampuan keadaan perusahaan terhadap utangnya kepada pihak lain.
2. Dapat menganalisis seberapa mampu suatu perusahaan dalam memenuhi utangnya yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Dapat menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Dapat menganalisis seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dibiayai oleh hutang.
5. Dapat menganalisis seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktivasnya.
6. Dapat menganalisis atau mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan kewajiban jangka panjang.
7. Dapat menganalisis berapa jumlah dana pinjaman yang akan segera ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Menurut (Hery, 2016:166) jenis-jenis rasio *leverage* yang biasanya dipergunakan dalam menilai seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR), ialah rasio yang dipergunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*, ialah rasio yang dipergunakan untuk menghitung besarnya proporsi utang yang akan dibiayai total modal.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*, ialah rasio yang dipergunakan untuk menghitung besarnya proporsi utang jangka panjang yang akan dibiayai total modal.
4. *Times Interest Earned Ratio*, ialah rasio yang memberikan gambaran sejauh mana atau seberapa kali kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga.
5. *Operating Income to Liabilities Ratio (OITL)*, ialah rasio yang memberi informasi mengenai sejauh mana atau seberapa kali kemampuan perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya.

2.1.5.4 Utang atas Modal (DER)

Debt to Equity Ratio adalah salah satu ukuran yang dapat dipergunakan untuk menilai utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga memiliki fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. (Kasmir, 2013:157)

Rasio utang terhadap modal adalah ukuran rasio perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. (Rahardjo, 2009:140)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa bagian dari setiap rupiah modal yang disajikan sebagai jaminan utang. (Hery, 2015:198)

Rasio utang atas modal merupakan rasio yang dapat menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak kreditor. Bagi pihak kreditor semakin kecil rasio ini akan semakin baik, namun bagi pihak manajemen semakin besar rasio ini akan semakin baik. (Harahap, 2015:303)

Debt to Equity Ratio atau rasio total modal sendiri terhadap total utang ialah ukuran yang memberikan gambaran mengenai bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dapat digunakan sebagai jaminan keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperbandingkan antara total utang dengan total modal sendiri. (Sunyoto, 2013:114)

Maka, dapat disimpulkan bahwa rasio utang atas modal atau *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ukuran rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Bagi pihak perusahaan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan semakin baik, karena pihak perusahaan akan mendapatkan tambahan pinjaman dari pihak kreditor dan kemudian memanfaatkan modal sendirinya untuk meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan semakin buruk karena semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian.

Rumus Utang atas Modal:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

(Sumber: Harahap, 2015)

2.1.6 Tingkat Pertumbuhan Laba

2.1.6.1 Pengertian Tingkat Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba atau kenaikan laba bersih ialah kemampuan suatu entitas dalam meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan tahun lalu. (Harahap, 2015:310)

Pertumbuhan laba adalah naik ataupun turunnya suatu laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adanya perubahan pos-pos dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang diakibatkan adanya perubahan pos dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. (Mahaputra, 2012:248)

Pertumbuhan laba adalah persentase perubahan naik atau turunnya laba suatu perusahaan per periode. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. (Yanti, 2017:224)

Menurut Subramanyam dan Wild dalam (Fitriana et al., 2018:426) Pertumbuhan laba ialah perubahan laba yang diperoleh oleh suatu entitas dari waktu ke waktu dan dapat digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan untuk suatu entitas.

Pertumbuhan laba ialah salah satu pengukuran aktivitas operasi suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang relatif stabil akan memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dibandingkan dengan perusahaan dengan laba yang berfluktuasi. (Wira & Mikroskil, 2016:86)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan laba adalah kenaikan atau peningkatan laba bersih dari periode sebelumnya kemudian dikalikan 100%. Tingkat pertumbuhan laba mencerminkan gambaran kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut pasti mampu bersaing di pasar global. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pertumbuhan laba maka kinerja perusahaan semakin menurun, yang artinya perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya agar pertumbuhan laba akan meningkat.

Rumus Tingkat Pertumbuhan Laba:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{(Y_{t-1})}$$

(Sumber : Harahap, 2015)

2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Laba

Menurut (Soemarso, 2009:239) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, antara lain:

1. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan akan semakin tinggi.

2. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru beroperasi kurang memiliki pengalaman dalam hal meningkatkan laba, sehingga ketetapanya masih rendah. Sedangkan, perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki pengalaman dan ide yang luas dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

3. Tingkat Leverage

Bila suatu perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang cukup tinggi maka manajer cenderung akan memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Semakin besar tingkat penjualan maka akan meningkatkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

5. Perubahan Laba Masa Lalu

Semakin besar perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Menurut (Jumingan, 2014:165) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih antara lain:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang disebabkan oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak yang dikenakan.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

2.1.7.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau tingkat penjualan yang besar akan menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang. (Sitanggang, 2013:76)

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal daripada perusahaan kecil. Karena adanya kemudahan akses tersebut, berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. (Sartono, 2010:249)

Menurut Hery dalam (Fitriana et al., 2018:427) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aktiiva yang dimiliki, laba yang dihasilkan oleh suatu entitass dan kapasitas pasarnya.

Menurut Brigham dan Houston dalam (Warianto, 2014:23) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang melihat besar kecilnya perusahaan berdasarkan klasifikasi dari ukuran pendapatan, total aktiva, dan total modal. Ukuran perusahaan perusahaan dinyatakan dengan total aktiva, jika semakin besar total aset suatu entitas maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan suatu entitas tersebut. perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan, dan kapasitas pasar. Semakin besar total aset perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka

menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. (Wira & Mikroskil, 2016:87)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan atau *size* adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya didasarkan pada total aktiva, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total aktiva, volume penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal pengalaman dan mengembangkan ide-idenya untuk meningkatkan pertumbuhan laba dan mampu bertahan dengan persaingan sesama jenis usaha. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva karena total aktiva dianggap relatif lebih stabil dibanding nilai pasar dan penjualan dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

Rumus Ukuran Perusahaan:

$$Size = Ln (\text{Total Aktiva})$$

(Sumber Warianto, 2014)

2.1.7.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

1. Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.8 Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE) terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba

Menurut (Hery, 2016) tingkat pengembalian atas modal atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat pengembalian modal berarti semakin tinggi pula

jumlah laba yang akan dihasilkan, sehingga tingkat pertumbuhan laba akan semakin naik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian modal berarti semakin rendah pula jumlah laba yang akan dihasilkan, sehingga tingkat pertumbuhan laba akan semakin menurun.

2.1.9 Pengaruh Utang Atas Modal (DER) terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba

Menurut (Kasmir, 2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Bagi pihak perusahaan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan semakin buruk karena semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian

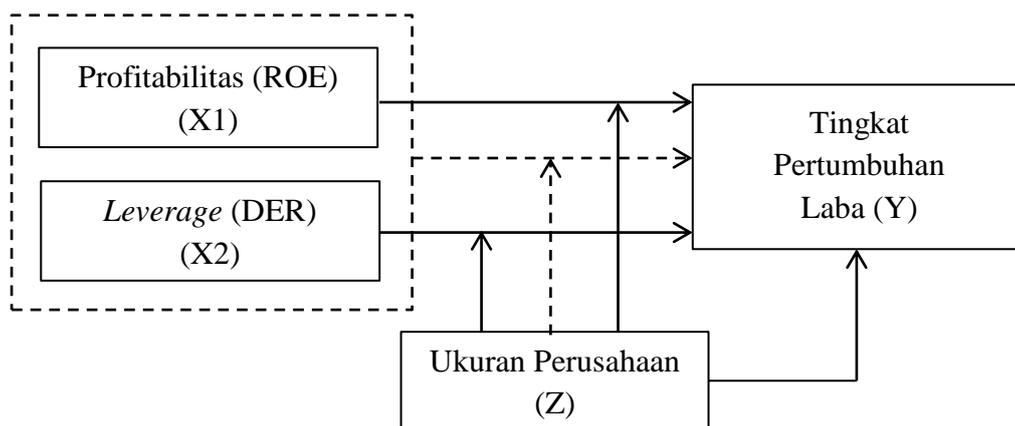
2.1.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Menurut (Wira & Mikroskil, 2016) perusahaan dengan ukuran yang semakin besar tentunya memiliki banyak pengalaman dan ide untuk mengembangkan usahanya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan pertumbuhan laba yang lebih besar. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya akan lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2017:60) Kerangka pemikiran adalah suatu kerangka berfikir yang akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Menurut (Rumengan, 2015:25) kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antara variabel penelitian, baik variabel bebas, variabel terikat maupun variabel lain yang menyertainya. Menurut (Indriantoro, 2014:226) kerangka pemikiran merupakan konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian. Pada penelitian ini digunakan 2 variabel bebas, 1 variabel terikat, dan 1 variabel moderating. Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian tahun 2019

Keterangan:

- Pengujian variabel secara parsial
- - - - - Pengujian variabel secara simultan

2.3 Hipotesis

Menurut (Rumengan, 2015:27) hipotesis dapat dikatakan sebagai dugaan sementara terhadap perumusan masalah yang dijabarkan dari kerangka teori atau kajian teori dan harus diuji kebenarannya, karena sifatnya sementara maka perlu dilakukan pembuktian melalui data empiri dari suatu penelitian ilmiah.

Hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba
- H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba
- H4 : Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba
- H5 : Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating dan mampu memperkuat atau memperlemah dalam hubungan antara Profitabilitas terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba
- H6 : Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating dan mampu memperkuat atau memperlemah dalam hubungan antara *Leverage* terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba
- H7 : Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating dan mampu memperkuat atau memperlemah dalam hubungan antara Profitabilitas, *Leverage* terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba

2.4 Penelitian Terdahulu

1. (Erawati & Widayanto, 2016)

Judul penelitian “Pengaruh *Working Capital To Total Asset*, *Operating Income To Total Liabilities*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel OITL menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, variabel ROA menunjukkan nilai signifikan sebesar $< 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan variabel ROE menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel WCTA menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,156 > 0,05$ yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dan variabel TAT menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,347 > 0,05$ yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. (Wira & Mikroskil, 2016)

Judul penelitian “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, ITO, *Leverage*,

Earning Power, NPM, Tingkat Penjualan, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian. Namun secara parsial hanya tingkat penjualan saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pengujian variabel moderating Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara CR, ITO, *Leverage*, *Earning Power*, NPM, Tingkat Penjualan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. (Mahaputra, 2012)

Judul penelitian “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel TAT memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga TAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel *profit margin* memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti

bahwa *profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014)

Judul penelitian “*Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil secara parsial dengan uji T, ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan signifikansi dan positif masing-masing adalah 0,029, 0,041 dan 0,008. Sedangkan DER dan CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan signifikansi dan negatif sebesar 0,008 dan 0,001. Secara simultan ROA, ROE, NPM, DER, dan CR dengan uji F, berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba secara signifikan 0,000.

5. (Bina, 2016)

Judul penelitian “*Analysis of Financial Ratio Towards Earning Growth in Mining Companies*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TAT dan NPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan WCTA dan DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan kelima variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan kemampuan prediksi 37,2% dan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan penganalisisan data dengan menggunakan prosedur statistik (Rumengan, 2015:10). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berisi angka atau bilangan (Abdullah, 2015:124). Menurut (Sunyoto, 2011b:29) analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan bantuan statistik untuk membantu perhitungan angka-angka untuk menganalisis data yang diperoleh.

Penulis menggunakan metode tersebut untuk melakukan pengukuran dan pengujian mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating pada PT. Rempang Sarana Bahari Tanjungpinang.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diambil dari catatan yang tersedia pada perusahaan dan dari sumber lainnya seperti mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari teori-teori yang ada hubungannya dengan objek penelitian. (Sunyoto, 2011b:23)

Data sekunder ialah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data tersebut disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Abdullah, 2015:247). Menurut (Sujarweni, 2015:89) data-data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan yang di tunjukkan perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya merupakan data sekunder. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan sebanyak 5 tahun yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) perbulan dari 1 Januari 2014 s/d 31 Desember 2018, dan berjumlah 60 data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data yang digunakan untuk eksploratif, menguji hipotesis, dan bahan dasar kesimpulan penelitian (Rumengan, 2015:66). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangar informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.(Sujarweni, 2015:93).

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. **Studi Kepustakaan**

Yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku diperpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang

akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis membaca beberapa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Rumengan, 2015:31) Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau dapat mengubah nilai. Menurut (Sugiyono, 2017:38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sujarweni, 2015:75) Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen, dependen, dan moderating.

a. Variabel Independen (X)

Menurut (Rumengan, 2015:33) variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Menurut (Sugiyono, 2017:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini juga sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas (X1)

Rasio Profitabilitas ialah rasio yang digunakan sebagai salah satu alat bantu manajemen untuk mengukur dan melihat seberapa mampu suatu entitas

guna menghasilkan laba. Rasio ini juga sering digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan tingkat pengembalian modal (ROE) yang diukur dengan menggunakan skala rasio

a) Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

Tingkat pengembalian atas modal atau *return on equity* ialah salah satu ukuran rasio yang biasa digunakan untuk mengetahui berapa besar perolehan keuntungan perusahaan atas modal sendiri. Rasio ini juga dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menggambarkan semakin efektif dan efisien penggunaan modal perusahaan untuk menghasilkan penjualan guna meningkatkan laba, dan sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penggunaan modalnya sedikit.

2. *Leverage* (X2)

Rasio *Leverage* atau sering disebut dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik itu kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan utang atas modal yang diukur dengan menggunakan skala rasio.

b) Utang atas Modal (DER) (X2)

Rasio hutang atas modal atau *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ukuran rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki.

Ketentuan umum *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dikategorikan wajar jika nilainya kurang dari 0,5 namun perlu diketahui juga bahwa ketentuan ini tentu saja tergantung pada masing-masing jenis industri.

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Rumengan, 2015:33) variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penjelasan suatu fenomena tertentu secara sistematis digambarkan dengan variabel-variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini juga sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Tingkat Pertumbuhan Laba (Y)

Tingkat Pertumbuhan Laba adalah kenaikan atau peningkatan laba bersih dari periode sebelumnya kemudian dikalikan 100%. Tingkat pertumbuhan laba mencerminkan gambaran kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

c. Variabel Moderating (Z)

Menurut (Rumengan, 2015:33) variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel indeoenden dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017:39) Variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antar variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel

independen ke dua. Suatu variabel dikatakan moderating ketika variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap variabel lainnya. Variabel moderating yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya didasarkan pada total aktiva, volume penjualan dan kapitalisasi pasar.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh penulis yaitu berupa data sekunder yang berasal dari laporan posisi keuangan yang kemudian memasukkannya ke dalam rumus atau formula yang akan diteliti untuk setiap variabelnya.

1. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Equity*. Tingkat pengembalian modal atau *Return on Equity* merupakan salah satu ukuran rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar perolehan keuntungan perusahaan atas modal sendiri.

Rumus Tingkat Pengembalian Modal:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Sumber : Fahmi, 2017)

2. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio utang atas modal atau *Debt to Equity Ratio* merupakan salah

satu ukuran rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki.

Rumus Utang atas Modal:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

(Sumber : Harahap, 2015)

- Ukuran perusahaan atau *size* adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal pengalaman dan mengembangkan ide-idenya untuk meningkatkan pertumbuhan laba dan mampu bertahan dengan persaingan sesama jenis usaha.

Rumus Ukuran Perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

(Sumber: Warianto, 2014)

- Tingkat pertumbuhan laba mencerminkan gambaran kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut pasti mampu bersaing di pasar global.

Rumus Tingkat Pertumbuhan Laba:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{(Y_t - 1)}$$

(Sumber : Harahap, 2015)

Dimana:

ΔY = Tingkat Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba Bersih tahun t

Y_{t-1} = Laba Bersih tahun sebelumnya

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Alat analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software* komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22.0 for windows.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang mendasar untuk memberikan gambaran mengenai keadaan dan data secara umum. Menurut (Ghozali, 2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model registrasi benar-benar menunjukkan hubungan signifikan dan representative. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal dan dalam model tidak mengandung multikolinieritas, heteroskedastisitas dan auto korelasi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2017:109) Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dalam regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut pembahasannya:

a. Metode grafik

Sebagai acuan dalam mengambil keputusan, metode grafik atau penyebaran pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* yaitu dengan cara melihat bila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual tersebut dikatakan normal.

b. Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji ini dilakukan untuk melihat distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform* atau *exponential*. Dalam hal ini guna mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2017:120) multikolinearitas memiliki arti bahwa antar variabel bebas yang terdapat model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).

Dengan tidak terjadinya korelasi sempurna ataupun mendekati sempurna diantara variabel bebasnya maka menandakan model regresi yang baik. Konsekuensi terjadinya multikolinearitas adalah koefien regresi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas biasanya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada hasil ujinya, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada uji tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2017:123) autokorelasi merupakan uji yang melihat korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Ketika dalam suatu uji tidak terjadi autokorelasi hal ini menandakan bahwa model regresi dalam keadaan yang baik. Metode pengujian yang digunakan untuk menguji autokorelasi ialah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson menurut (Priyatno, 2017:123) sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 terima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson menurut (Sunyoto, 2011a:91) sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 sampai +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ketika dalam suatu uji tidak terdapat heteroskedastisitas menandakan regresi yang baik. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser dan metode grafik *scatter plot*. Berikut pembahasannya:

a. Metode uji glejser

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Metode grafik *scatterplot*

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2017:169) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan analisis regresi linear berganda dengan regresi linear sederhana yaitu terletak pada variabel independennya, dimana jika regresi linear sederhana menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresinya, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau bisa lebih variabel independen dalam satu model regresi. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pertumbuhan Laba

X₁ = Profitabilitas (ROE)

X₂ = *Leverage* (DER)

Z = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b₁..b₃ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Error/residu

a) Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013:98) Uji statistik t pada umumnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau secara

parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel independen yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan di uji ialah sebagai berikut:

Ho : variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

a. Jika $sig > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} > - t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.

b. Jika $sig < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada tabel *coefficients* kolom *sig* atau *significance*.

b) Uji Simultan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2013:98) Uji statistik f pada umumnya menggambarkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang akan diuji ialah sebagai berikut:

Ho : tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Ha : semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

2. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Untuk melakukan pengujian terhadap variabel moderating dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Menurut (Ghozali, 2013:229) *Moderated Regression Analysis (MRA)* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Kriteria pengujian variabel moderating yaitu apabila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel moderating berpengaruh tidak signifikan dan tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel moderating berpengaruh signifikan dapat dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_4Z + b_5(X_1Z) + e$$

$$Y_2 = a + b_2X_2 + b_4Z + b_6(X_2Z) + e$$

$$Y_3 = a + b_3(X_1X_2) + b_4Z + b_7(X_1X_2Z) + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pertumbuhan Laba

a	= Konstanta
X_1	= Profitabilitas (ROE)
X_2	= <i>Leverage</i> (DER)
Z	= Ukuran Perusahaan
X_1Z	= Perkalian antara ROE dan Ukuran Perusahaan
X_2Z	= Perkalian antara DER dan Ukuran Perusahaan
X_1X_2Z	= Perkalian antara ROE, DER dan Ukuran Perusahaan
$b_1, b_2 \dots b_7$	= Koefisien Korelasi
e	= Standar Error

3.6.4 Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati nol memiliki makna bahwa kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Untuk mengetahui besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* (R^2). Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Astuti, D. P. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Bina, C. R. (2016). Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies, *4*(3), 81–87. <https://doi.org/10.13189/ujibm.2016.040301>
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital to Total Asset, Operating Income to Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 49–60.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, E., Hanum, A. N., & Semarang, U. M. (2018). Faktor -faktor yang Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -, *1*, 425–431.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan (Berbasis Balance Scorecard)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12).
<https://doi.org/10.6007/IJARBS/v4-i12/1331>

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia.

Hery. (2017). *Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep dan Analisis)*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.

Indriantoro, N. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPF.

Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Mahaputra, A. K. N. I. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12. <https://doi.org/ISSN : 2303-1018>
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Rahardjo, B. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rumengan, J. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Sadeli, L. M. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sitanggang, J. P. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar (Buku Kedua)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunyoto, D. (2011a). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Sunyoto, D. (2011b). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Sunyoto, D. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Buku Seru.

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonisia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Warianto, P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur Ynag Terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19–32.

Wira, J., & Mikroskil, E. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia, 6(April), 85–101.

Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 220–234.

CURRICULUM VITAE



Nama : Rima Berliani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 15 Januari 1998

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : rimaberliani@gmail.com

Alamat : Jl. Ganet Perumahan Bintang Permai E1 No.19

Pendidikan : - SD Negeri 011 Tanjungpinang Timur
- SMP Negeri 4 Tanjungpinang
- SMA Negeri 1 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang